

## **Membangun Kesadaran Stunting pada Masyarakat Desa Gedongjetis, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten**

**<sup>1</sup>M Fikri Amrullah, <sup>2</sup>Achmad Farhan Fauzan Alam, <sup>3</sup>Syafitri Cintia Nur Rizkha**

<sup>1,3</sup>Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Email korespondensi: [m\\_fikri\\_amr@mail.unnes.ac.id](mailto:m_fikri_amr@mail.unnes.ac.id)

### **Abstract**

This article discusses the community service activities carried out by the KKN UNNES GIAT 7 team in an effort to increase public awareness of stunting. Stunting is still prevalent in Indonesia and requires swift and precise handling. The article outlines the objectives of this effort, namely to raise public awareness, encourage prompt and appropriate action, integrate an understanding of stunting into daily life, initiate a grassroots approach, and develop a healthy and quality generation. The benefits of this effort include improved health and welfare of the community, increased productivity and competitiveness, quality human development, social and economic improvement, and the formation of a health-conscious society. Implementation methods include initial observation, a 3-day activity implementation, and final outcome evaluation. With this approach, public awareness of stunting is hoped to increase and preventive measures can be carried out more effectively.

### **Keyword :**

stunting, public, health, well-being

### **Abstrak**

Artikel ini membahas tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan tim KKN UNNES GIAT 7 dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait stunting. Stunting merupakan salah satu masalah yang masih tinggi di Indonesia dan memerlukan penanganan yang cepat dan tepat. Artikel ini menjelaskan tujuan dari upaya ini, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong tindakan cepat dan tepat, mengintegrasikan pemahaman stunting ke dalam kehidupan sehari-hari, memulai pendekatan di tingkat lokal, dan mengembangkan generasi sehat dan berkualitas. Manfaat dari upaya ini termasuk peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, peningkatan produktivitas dan daya saing, pembangunan manusia yang berkualitas, peningkatan sosial dan ekonomi, serta pembentukan masyarakat peduli kesehatan. Metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi observasi awal, pelaksanaan kegiatan selama 3 hari, dan evaluasi hasil akhir. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap stunting dapat meningkat dan langkah-langkah pencegahan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

### **Kata Kunci :**

stunting, masyarakat, kesehatan, kesejahteraan

## PENDAHULUAN

Stunting adalah suatu kondisi yang menandai keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan. Stunting dapat disebabkan oleh kurangnya pengasuhan yang baik, kurangnya perawatan saat kehamilan yang diberikan kepada ibu, kesulitan akses keluarga terhadap makanan bergizi, kesulitan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang dialami oleh anak (Vinci et al., 2022). Dampaknya sangat memprihatinkan dan menjadi perhatian utama pemerintah karena prevalensinya yang masih tinggi di Indonesia. Dampak stunting yang meningkatkan pengeluaran pemerintah terutama terkait dengan jaminan kesehatan nasional berkaitan dengan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes, dan gagal ginjal, menimbulkan kerugian yang signifikan (Puspitasari et al., 2021). Penanganan yang cepat dan tepat menjadi kunci dalam menanggulangi masalah ini. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya edukasi terkait stunting. Oleh karena itu, edukasi mengenai stunting harus ditingkatkan agar kesadaran akan pentingnya nutrisi dan perawatan yang tepat sejak dini dapat ditanamkan dalam masyarakat. Mengatasi stunting bukan hanya masalah kesehatan fisik semata (ANGRAINI et al., 2023), tetapi juga menyangkut pembangunan karakter sebagai individu Pancasila yang sehat dan berkualitas. Menciptakan generasi yang terbebas dari stunting menjadi salah satu prioritas utama dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing.

Penanganan yang spesifik terhadap masalah stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan optimal untuk memberikan dampak yang signifikan. Upaya ini harus dimulai dari tingkat desa-desa dan dukuh-dukuh di seluruh Indonesia. Sebagai pihak yang bertanggung jawab, kami yang terlibat dalam program UNNES GIAT 7, dengan salah satu fokusnya adalah memberikan sosialisasi sebagai bagian dari kontribusi akademisi kepada masyarakat. Program kerja GIAT 7 telah menjadi pendorong utama di balik kebutuhan untuk menyebarkan informasi terkait stunting. Oleh karena itu, kami sebagai pelaksana dan penggerak program ini telah merumuskan proposal kegiatan yang akan diajukan untuk mendapatkan izin penyelenggaraan melaksanakan serangkaian kegiatan sosialisasi terkait stunting. Langkah ini diharapkan dapat menjadi titik awal dalam upaya menyeluruh untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengatasi stunting dalam rangka membangun generasi yang lebih sehat dan berkualitas.

Dengan memahami secara mendalam latarbelakang yang telah disebutkan sebelumnya, tim KKN UNNES GIAT 7 telah merumuskan sejumlah tujuan yang sangat diharapkan dapat tercapai setelah pelaksanaan kegiatan ini, yaitu sebagai berikut:

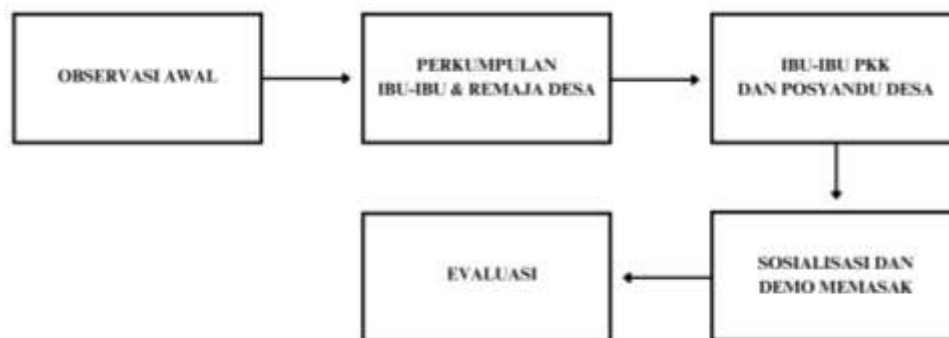
1. Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya edukasi terkait stunting dengan fokus pada nutrisi dan perawatan yang tepat sejak dini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman secara menyeluruh di tingkat masyarakat sehingga kesadaran akan masalah stunting dapat ditanamkan dengan lebih baik.
2. Mendorong tindakan cepat dan tepat, mengatasi stunting memerlukan respons yang cepat dan tepat. Tujuan ini mencakup implementasi solusi yang efektif dan tepat waktu untuk menanggulangi masalah stunting yang masih tinggi di Indonesia.
3. Mengintegrasikan pemahaman stunting ke dalam kehidupan Sehari-hari, karena membangun kesadaran bahwa mengatasi stunting bukan hanya masalah kesehatan fisik semata, tetapi juga berkaitan dengan pembangunan karakter sebagai individu Pancasila yang sehat dan berkualitas. Tujuan ini mencakup pengintegrasian pemahaman stunting ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
4. Memulai pendekatan ditingkat lokal, mulai dari tingkat desa-desa dan dukuh-dukuh, tujuan ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan yang menyeluruh dari bawah ke atas untuk menangani masalah stunting di seluruh Indonesia.
5. Mengembangkan generasi sehat dan berkualitas, menciptakan generasi yang terbebas dari stunting sebagai salah satu prioritas utama dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing. Tujuan ini memfokuskan pada upaya pembangunan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan generasi masa depan.

Apabila melihat dari tujuan yang sebelumnya telah disampaikan tercapai, harapannya manfaat yang akan dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat sebagai berikut:

1. Kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mengurangi prevalensi stunting akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak yang terhindar dari stunting memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, membawa dampak positif pada kesejahteraan dan produktivitas masyarakat di masa depan.
2. Peningkatan produktivitas dan daya saing, generasi yang bebas dari stunting cenderung memiliki kualitas kesehatan dan mental yang lebih baik. Ini dapat berujung pada peningkatan produktivitas dan daya saing bangsa dalam ranah ekonomi dan pendidikan.
3. Pembangunan manusia yang berkualitas meningkatkan kualitas manusia secara menyeluruh, bukan hanya secara fisik namun juga dalam hal kecerdasan dan kualitas karakter. Anak-anak yang terbebas dari stunting memiliki peluang lebih besar untuk mencapai potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan.
4. Peningkatan sosial dan ekonomi, mengurangi angka stunting akan mengurangi beban sosial dan ekonomi yang timbul akibat dampak jangka panjang dari masalah kesehatan ini. Hal ini termasuk pengurangan biaya perawatan kesehatan jangka panjang dan peningkatan produktivitas tenaga kerja dimasa mendatang.
5. Pembentukan masyarakat peduli kesehatan, proses edukasi dan penanganan stunting dapat membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap kesehatan, memperkuat kesadaran akan pentingnya nutrisi dan perawatan yang tepat sejak dini, serta meningkatkan kesadaran akan dampak positif dari tindakan preventif terhadap stunting.

## METODE

Tim KKN UNNES GIAT 7 yang berdedikasi dalam pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan yang dilaksanakan di Desa Gedongjetis, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten, memiliki tujuan yang kuat untuk mengedukasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengetahuan terkait pencegahan stunting. Fokus utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran nutrisi yang tepat dan penanganan yang diperlukan sejak dini dalam mengatasi masalah stunting. Melalui pendekatan ini, kami berupaya secara bertanggung jawab membantu masyarakat agar lebih memahami betapa krusialnya aspek-aspek ini dalam memastikan pertumbuhan serta perkembangan anak yang sehat dan optimal, memungkinkan mereka untuk membangun fondasi yang kokoh dalam mencapai potensi penuh mereka.



**Gambar 1.** Bagan metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang kami terapkan untuk menjalankan kegiatan ini dimulai dengan tahap observasi awal guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai situasi dan kondisi yang ada di Desa Gedongjetis. Observasi ini merupakan langkah awal yang penting karena membantu kami dalam mengumpulkan informasi yang komprehensif terkait jumlah masyarakat yang rentan terhadap stunting. Hal ini memungkinkan kami untuk

merencanakan kegiatan secara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan yang ada, termasuk penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Setelah tahap observasi selesai, tim KKN UNNES GIAT 7 melanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama 3 hari, sesuai dengan agenda yang telah kami susun sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi penyampaian informasi tentang konsep stunting, statistik terkait stunting di Indonesia, edukasi mengenai langkah-langkah pencegahan stunting (Fitriahadi et al., 2023), serta demonstrasi memasak menu padat gizi. Selanjutnya, kami melakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil akhir dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan guna memastikan efektivitas dan dampak yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Sosialisasi Pencegahan Stunting Bagi Ibu Muda

Program kerja yang dirancang untuk pencegahan stunting dalam kegiatan UNNES GIAT 7 di Gedongjetis sendiri terdiri atas sosialisasi pencegahan stunting bagi ibu muda, demo masak menu gizi pemanfaatan daun kelor, dan pelaksanaan kegiatan posyandu. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2023 di Gedung Graha Wiguna Desa Gedongjetis. Pelaksanaan sosialisasi ini diisi oleh Bu Mutmainah selaku kepala Puskesmas Kecamatan Tulung. Sesuai dengan judul program kerja yang telah dibuat yakni Sosialisasi Pencegahan Stunting Bagi Ibu Muda maka target sasarannya adalah ibu-ibu muda sebanyak 30 orang yang merupakan anggota dari kader PKK Dukuh Kopat Cilik, Desa Gedongjetis. Materi yang disampaikan oleh Bu Mutmainah pada kegiatan sosialisasi ini adalah mengenali apa yang dimaksud dengan stunting, penyebab stunting, konsekuensi stunting dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, materi yang diberikan juga berkaitan dengan pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi yang seimbang pada 1000 hari kehidupan. Setelah sesi penyampaian materi oleh Bu Mutmainah dilanjutkan dengan sesi dengan diskusi tanya-jawab yang dibantu oleh mahasiswa KKN Giat 7. Hasil kegiatan sosialisasi ini ibu-ibu muda mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam terkait stunting sehingga tujuan upaya pencegahan stunting di Desa Gedongjetis juga dapat berjalan sesuai dengan rencana.



**Gambar 2.** Pemberian materi oleh Bu Mutmainah dan dokumentasi bersama ibu-ibu PKK

### B. Demo Masak Menu Gizi Pemanfaatan Daun Kelor

Demo masak menu gizi dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2023 di rumah ketua kader PKK Dukuh Kopat Cilik, Desa Gedongjetis target sasaran kegiatan kali ini adalah anggota PKK. Menu yang dibuat adalah perkedel daun kelor dan orak arik telur daun kelor. Adapun bahan dan langkah-langkah pembuatan menu perkedel daun kelor yaitu:

Bahan-bahan:

- a. Daun kelor
- b. Tahu putih 250 gram

- c. Telur
- d. Wortel
- e. Bawang putih
- f. Lada bubuk
- g. Tepung terigu
- h. Mie bihun 150 gram
- i. Penyedap rasa
- j. Minyak goreng

Langkah-langkah pembuatan :

- a. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
- b. Haluskan tahu putih
- c. Halus bawang putih
- d. Parut wortel
- e. Rendam mie bihun menggunakan air panas selama 10-15 menit
- f. Rebus daun kelor selama 15-20 menit
- g. Campurkan adonan tahu putih yang telah dihaluskan dengan wortel, daun kelor, mie bihun, kemudian diaduk sampai merata
- h. Tambahkan 2 butir telur, lada bubuk, bawang putih, dan penyedap rasa.
- i. Adonan diaduk kembali hingga tercampur rata
- j. Bentuk adonan menjadi bulat pipih
- k. Celupkan adonan kedalam kocokan telur dan tepung
- l. Goreng sampai adonan berwarna coklat keemasan
- m. Perkedel daun kelor siap disajikan

Setelah membuat menu perkedel daun kelor, mahasiswa juga membuat menu orak-arik telur daun kelor. Adapun bahan dan langkah-langkah pembuatan menu orak-arik telur daun kelor sebagai berikut:

Bahan-bahan:

- a. Daun kelor
- b. Bawang merah
- c. Bawang putih
- d. Telur
- e. Minyak goreng
- f. Lada bubuk
- g. Cabai
- h. Penyedap rasa
- i. Air

Langkah-langkah pembuatan

- a. Rebus daun kelor selama 30 menit lalu tiriskan
- b. Potong 3 siung bawang putih dan bawang merah
- c. Potong cabai
- d. Tumis potongan bawang merah, bawang putih, dan cabai hingga menjadi layu
- e. Sisihkan di pinggir wajan
- f. Masukkan 2 buah telur, campurkan bawang dan cabai setelah telur matang
- g. Tambahkan penyedap rasa dan lada bubuk
- h. Tambahkan air secukupnya
- i. Aduk telur hingga merata
- j. Setelah air mendidih tambahkan rebusan daun kelor
- k. Masak dengan api kecil tunggu hingga air menyusut
- l. Menu orak-arik telur daun kelor siap disajikan



**Gambar 3.** Kegiatan demo masak

Pembuatan menu gizi berbahan dasar daun kelor pada kegiatan KKN kali ini bertujuan untuk mengedukasi ibu muda yang ada di Gedongjetis pentingnya memenuhi asupan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan tanpa harus mengeluarkan banyak biaya sekaligus mudah didapatkan. Diketahui daun kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh di berbagai musim dan jenis tanah (Sofyani et al., 2022). Kandungan gizi pada daun kelor termasuk tinggi (Septiyono et al., 2021). Kandungan daun kelor antara lain memiliki kandungan betakaroten 4 kali lebih banyak wortel, 25 kali lebih banyak zat besi dari bayam, 4 kali lebih banyak kalsium dari susu, 3 kali lebih banyak potassium dari pisang, 7 kali vitamin C lebih banyak dari jeruk, 2 kali protein lebih banyak dari yogurt. Daun kelor digunakan untuk mengatasi masalah kekurangan gizi sekaligus sebagai upaya meningkatkan kekebalan tubuh pada anak-anak. Daun kelor memiliki banyak kandungan gizi dan mudah untuk didapatkan sayangnya daun kelor masih minim pemanfaatannya oleh masyarakat di Indonesia (Sriyannah et al., 2022).



**Gambar 4.** Dokumentasi Mahasiswa KKN bersama Ketua PKK

### **C. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu**

Program kerja ketiga adalah pelaksanaan kegiatan posyandu. Kegiatan kali ini mahasiswa KKN UNNES Giat 7 berkolaborasi dengan Puskesmas Kecamatan sekaligus kader posyandu Desa Gedongjetis. Posyandu dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024 di pos-pos yang tersebar di dukuh-dukuh yang termasuk dalam wilayah Gedongjetis. Adapun pos yang tersedia terdapat di Dukuh Gedong, Dukuh Bakungan, Dukuh Menggung, Dukuh Kopat Cilik, Dukuh Kopat Gede, Dukuh Peranan. Dalam pelaksanaannya, posyandu

mengecek beberapa indikator pada tubuh balita yakni berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan, suhu badan, dan diberikan imunisasi.

Pelaksanaan kegiatan posyandu ini salah satu cara untuk menciptakan generasi yang terbebas dari stunting yang merupakan salah satu prioritas utama dalam mengembangkan generasi sehat (Riznawati & Eryando, 2023) dan berkualitas sekaligus agar generasi selanjutnya dapat menjadi penerus bangsa yang kuat, berdaya saing tinggi, dan berjiwa Pancasila. Demi mencegah terjadinya stunting maka mahasiswa KKN Unnes GIAT 7 Desa Gedongjetis memulai pendekatan ditingkat lokal, mulai dari tingkat terkecil dalam wilayah administratif yakni dukuh. Hasil kegiatan kolaborasi mahasiswa KKN UNNES bersama Posyandu Kecamatan Klaten dan kader Posyandu Desa Gedongjetis disambut baik oleh para ibu-ibu yang memiliki anak balita. Hal tersebut terlihat dari antusiasme para ibu-ibu membawa anak balitanya ke pos posyandu untuk diberikan imunisasi. Adapun total keseluruhan jumlah balita yang terdaftar mengikuti posyandu sebanyak 200 anak berumur antara 0-7 tahun.



**Gambar 5.** Mahasiswa KKN bersama kader posyandu

## **KESIMPULAN**

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terkait stunting merupakan suatu tugas yang memerlukan perhatian serius. Salah satu inisiatif yang telah dilakukan oleh tim KKN UNNES GIAT 7 di Desa Gedongjetis, Klaten adalah melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pemberian makanan tambahan, dan peningkatan kapasitas kader posyandu. Selain itu, pendekatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada tingkat desa-desa dan dukuh-dukuh, tetapi juga melibatkan seluruh komponen masyarakat. Dengan adanya upaya ini, diharapkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengatasi stunting dapat meningkat secara signifikan. Pentingnya mengintegrasikan pemahaman tentang stunting ke dalam kehidupan sehari-hari juga tidak boleh diabaikan. Ketika masyarakat mampu memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut, manfaat yang dihasilkan akan meluas. Selain memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, upaya ini juga berpotensi meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu daerah. Selain itu, secara keseluruhan, upaya mengatasi stunting juga berkontribusi terhadap pembangunan manusia yang berkualitas. Dengan memiliki generasi yang lebih sehat dan berkualitas, akan untuk mencapai kemajuan dan keberlanjutan dalam berbagai aspek kehidupan akan semakin memungkinkan. Oleh karena itu, upaya-upaya ini perlu terus ditingkatkan dan didukung oleh berbagai pihak agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal.

## REFERENSI

- Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2023). Pola asuh, pola makan dan kondisi lingkungan fisik dengan kejadian stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 500-511.
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., ... & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang stunting sebagai upaya pencegahan terjadinya stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 411-416.
- Septiyono, E. A., Dwi, M. N., & Puspita, A. A. (2021). Keripik Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai produk unggulan Desa Klampokan, Bondowoso, Jawa Timur dalam mencegah stunting. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(3), 274-281.
- Puspitasari, A., Putra, W. D., & Amir, H. (2021). Pencegahan stunting pada anak di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 05-08.
- Riznawati, A., & Eryando, T. (2023). Wilayah prioritas penanganan stunting di Jakarta Timur tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, (1), 123-128.
- Sofyani, W. O. W., Sifat, W. O., Hasniah, H., Hartini, H., & Israwati, I. (2022). Budidaya tanaman kelor (*Moringa oleifera L*) di masyarakat Wolio. *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 2(2), 165-174.
- Sriyanah, N., Syaiful, S., Efendi, S., Harmawati, H., Malik, M. Z., & Wijaya, I. K. (2022, April). Edukasi pemanfaatan daun kelor dalam pencegahan stunting di Desa Alarrae Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat* (Vol. 2, No. 1, pp. 23-26).
- Vinci, A. S., Bachtar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.